

# **PERBANDINGAN PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN EDAMAME (*Glicine max, l. merril*) MONOKULTUR DENGAN TUMPANG SARI JAGUNG MANIS DI CV MITRA DJAYA BOGOR**

Oleh

**Fita Septiana**

## **RINGKASAN**

Edamame (Eda = cabang dan Mame = kacang) atau dapat juga disebut sebagai buah yang tumbuh dibawah cabang. Edamame (*Glycine max (L.) Merril*) memiliki rasa yang lebih manis, biji yang berukuran lebih besar daripada kedelai kuning, serta nutrisi yang terkandung dalam edamame lebih mudah dicerna oleh buah. Rata-rata produksi edamame di Indonesia yaitu 3,5 ton per ha bahkan dapat mencapai 8 ton per ha, sedangkan kedelai biasa lebih rendah yaitu rata-rata produksi 1,7 hingga 3,2 ton per ha. Tujuan sistem monokultur adalah serangkaian pola dalam sistem menanam dengan satu jenis tanaman pada satu areal. Tumpangsari adalah sistem pertanaman dua jenis atau lebih tanaman secara serempak pada lahan yang sama dalam waktu satu tahun. Kegiatan ini dilakukan di CV Mitra Djaya Bogor, lahan yang digunakan berupa bedengan dengan lebar 1m , Panjang 20 m dengan total luas yaitu 20 m<sup>2</sup> x 2 plot. Benih yang digunakan yaitu edamame dengan jagung varietas exotic pertiwi. Pupuk yang digunakan yaitu KCl, Za, SP-36, NPK Mutiara, Winner. Pestisida yang digunakan yaitu insektisida profenofos dengan dosis 1-2 ml/l, untuk pengendalian penyakit menggunakan fungisida fluksapiroksad + piraklostrobin dengan dosis 0,5 ml/l. Pengamatan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada fase vegetatif (5 MST) fase generatif (7 MST) dan panen sampel (9 MST). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa budidaya tumpangsari edamame dengan jagung manis lebih efisien dalam pemanfaatan lahan. Sedangkan hasil panen edamame dengan system tanam monokultur memiliki hasil dan pertumbuhan yang optimal dibandingkan dengan edamame.

**Kata kunci : Edamame, Monokultur, Tumpang Sari**